

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA MELALUI PELATIHAN USAHA AYAM PETELUR UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

Diana Meliani Sabat^{1*}, Luh Putu Ruliati², Morin Mediviani Sol'uf³

^{1,3}Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

diana.sabat@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan Karang Taruna *Lais Manekat* dalam meningkatkan keterampilan budidaya ayam petelur, mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan praktik manajemen pemeliharaan. Tujuan kegiatan ini adalah secara khusus untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam aspek *hardskill* yaitu kemampuan teknis pemeliharaan ayam petelur sekaligus *softskill* berupa kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang anggota Karang Taruna yang mengikuti seluruh rangkaian PKM. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, ceramah interaktif, demonstrasi lapangan, pendampingan langsung, serta monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan hasil. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test sebanyak 25 butir serta rubrik penilaian keterampilan dengan enam indikator. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, dari rata-rata 46% sebelum kegiatan menjadi 84% setelah kegiatan. Keterampilan praktik peserta juga meningkat dari kategori rendah (skor 6–10) menjadi kategori tinggi (skor 14–18). Selain itu, peserta mulai mandiri dalam menakar pakan, melakukan pencatatan produksi, dan memanfaatkan limbah kotoran ayam sebagai pupuk organik. Pada minggu kedua, produksi telur meningkat dari 12 butir di hari pertama menjadi 19 butir pada hari kelima. Dampak nyata kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan hasil produksi, sekaligus terciptanya praktik pertanian terpadu berbasis pemanfaatan limbah. Program ini dapat menjadi dasar pengembangan usaha kecil berbasis ayam petelur serta peluang keberlanjutan bagi ketahanan pangan keluarga dan masyarakat desa.

Kata Kunci: Budidaya Ayam Petelur; Karang Taruna; Pakan Lokal; Pencatatan Produksi; Kemandirian Ekonomi.

Abstract: This Community Service Program (PKM) was implemented to address the needs of Karang Taruna *Lais Manekat* in improving their skills in laying hen farming, given their limited knowledge and practice of management and maintenance. The specific objective of this activity was to improve the capacity of partners in terms of hard skills, namely technical skills in laying hen maintenance, as well as soft skills such as independence, discipline, and responsibility. There were 20 Karang Taruna members who participated in the entire PKM series. The activity was carried out using a participatory approach through counseling, interactive lectures, field demonstrations, direct assistance, and periodic monitoring and evaluation to ensure the sustainability of the results. The evaluation was conducted using a 25-item pre-test and post-test questionnaire and a skill assessment rubric with six indicators. The results of the activity showed a significant increase in knowledge, from an average of 46% before the activity to 84% after the activity. The participants' practical skills also increased from the low category (score 6–10) to the high category (score 14–18). In addition, participants began to independently measure feed, record production, and utilize chicken manure as organic fertilizer. In the second week, egg production increased from 12 eggs on the first day to 19 eggs on the fifth day. The tangible impact of this activity was an increase in knowledge, skills, and production, as well as the creation of integrated agricultural practices based on waste utilization. This program can serve as a basis for the development of small businesses based on laying hens and opportunities for sustainability for family and village food security.

Keywords: Layer Chicken Farming; Youth Organization; Local Feed; Production Recording; Food Security.



Article History:

Received: 13-09-2025

Revised : 29-09-2025

Accepted: 30-09-2025

Online : 16-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu penting yang menjadi perhatian global seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, perubahan iklim, serta keterbatasan lahan produktif (Mayasari et al., 2025). Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki potensi besar dalam penyediaan pangan berbasis sumber daya lokal. Namun, Najmudin & Sunyoto (2025) potensi tersebut sering kali belum dioptimalkan, terutama pada tingkat rumah tangga dan kelompok masyarakat desa yang seharusnya mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting adalah pangan bergizi, khususnya protein hewani, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sawitri & Mayulu, 2024). Telur ayam menjadi salah satu sumber protein hewani yang mudah diakses, bergizi tinggi, serta memiliki harga relatif terjangkau (Rukmana et al., 2025; Godbert et al., 2019) dibandingkan dengan daging sapi dan ikan (Barros et al., 2024). Akan tetapi, ketergantungan masyarakat terhadap pasokan dari luar daerah masih tinggi sehingga berimplikasi pada fluktuasi harga dan keterbatasan ketersediaan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengembangan usaha ayam petelur skala rumah tangga maupun kelompok pemuda desa untuk mendukung ketahanan pangan sekaligus membuka peluang usaha berkelanjutan.

Karang Taruna “Lais Manekat” Desa Baumata Utara merupakan salah satu organisasi kepemudaan dengan potensi besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan desa. Hal yang sama juga ditekankan oleh Fibriani & Krismiratsih (2025); Muharam et al. (2024); Soliha et al. (2024) bahwa Karang Taruna berperan sebagai motor penggerak kegiatan di desa karena mampu mengembangkan potensi generasi muda, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif, serta menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi dan memperkuat solidaritas sosial. Namun partisipasi aktif anggota masih rendah, ditunjukkan dengan belum adanya kegiatan produktif, minimnya inisiatif dalam menyusun program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta keterbatasan keterampilan manajerial dan kewirausahaan. Padahal, Desa Baumata Utara memiliki potensi lahan, lingkungan yang mendukung, serta kebijakan prioritas desa yang mendorong pengembangan ayam petelur sebagai upaya memperkuat ketahanan pangan lokal.

Hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan kelompok karang taruna dalam usaha produktif peternakan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat ketahanan pangan keluarga (Aditya, 2019; Priyadi et al., 2025). Hal yang sama ditekankan oleh Sabat et al. (2024); Setyani et al. (2025) di Desa Ponain juga menunjukkan bahwa Karang Taruna berperan penting dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat, mengingat mereka masih muda, energik, dan cepat menerima inovasi. Kegiatan PKM yang dilakukan Aeni et al. (2024) membuktikan bahwa Usaha ayam petelur dalam program

Wirausaha Muda Mandiri Berdikari (Wismandi) mampu meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda, memperkuat kapasitas kewirausahaan, serta berkontribusi terhadap ketahanan pangan desa.

Solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian ini adalah meningkatkan partisipasi Karang Taruna *Lais Manekat* dalam pembangunan desa melalui pelatihan dan penyuluhan budidaya ayam petelur. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan manajerial untuk menyusun usaha yang berkelanjutan. Tujuan utama program ini adalah membangkitkan semangat pemuda, meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial dalam beternak ayam petelur, serta mendorong kemandirian pangan dan ekonomi lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab permasalahan mitra, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Dusun 3, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Peserta kegiatan adalah anggota Karang Taruna *Lais Manekat* sebanyak 20 orang yang secara sukarela mengikuti seluruh rangkaian PKM, meskipun jumlah keseluruhan anggota karang taruna adalah 39 orang. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif, yakni mereka yang bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir program. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi serta demonstrasi atau praktik langsung. Tahapan pelaksanaan PKM terdiri atas empat tahap utama.

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan aparat desa dan Karang Taruna, penyusunan jadwal kegiatan, serta persiapan sarana prasarana berupa ayam, kandang, pakan, dan peralatan pendukung lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang diawali dengan sosialisasi atau penyampaian materi terkait pemilihan bibit, manajemen kandang, pakan dan nutrisi, kesehatan, serta pemasaran hasil produksi. Setelah itu, peserta melakukan demosntrasi/ praktik langsung budidaya ayam petelur menggunakan 20 ekor ayam dengan 2 unit kandang baterai, serta pakan konsentrat dan campuran pakan lokal berupa jagung giling dan dedak.

3. Tahap Pendampingan

Tahap ketiga adalah tahap pendampingan, di mana peserta didampingi untuk mempraktikkan berbagai aspek budidaya mulai dari penanganan ayam, pemberian pakan, hingga pencatatan produksi.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi, yang dilaksanakan sejak 24 Agustus 2025 melalui observasi lapangan, wawancara singkat, dan penilaian keterampilan peserta dalam memelihara ayam. Monitoring ini juga digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan adopsi teknologi oleh mitra. Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri atas pre-test dan post-test serta penilaian praktik. Pengetahuan peserta diukur menggunakan kuesioner sebanyak 25 butir pilihan ganda yang mencakup empat aspek utama, yaitu pemilihan bibit (5 butir), manajemen kandang (7 butir), pakan dan nutrisi (7 butir), serta kesehatan dan pemasaran (6 butir). Sementara itu, keterampilan praktik dinilai menggunakan rubrik enam indikator yang meliputi persiapan kandang, pemberian pakan, kebersihan, penanganan ternak, pencatatan produksi, dan tindakan pencegahan penyakit. Setiap indikator diberi skor 0–3, sehingga skor total maksimal adalah 18.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PKM menyiapkan materi penyuluhan berupa handout, leaflet, serta instrumen evaluasi pre-test dan post-test. Media tersebut berfungsi sebagai panduan sekaligus bahan belajar mandiri bagi peserta, sebagaimana dikemukakan Suryani et al. (2021) bahwa ketersediaan media cetak dapat meningkatkan pemahaman materi penyuluhan. Selain itu, tim juga melakukan pengecekan sarana dan bahan yang digunakan dalam demonstrasi, meliputi ayam, kandang baterai, serta pakan konsentrat dan campuran lokal. Persiapan yang matang ini memastikan kegiatan inti dapat berlangsung lancar sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dan Pembahasan harus memuat beberapa hal berikut secara terurut.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahapan Penyuluhan/ Sosialisasi

Kegiatan penyuluhan disampaikan secara bergantian oleh tim dosen PKM kepada anggota Karang Taruna *Lais Manekat*, dengan empat materi utama yaitu pentingnya pemenuhan protein hewani, potensi usaha ayam petelur, prinsip dasar manajemen pemeliharaan, dan strategi pemasaran hasil produksi. Materi pertama mengenai pentingnya protein hewani bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta bahwa konsumsi protein, khususnya dari telur, sangat penting untuk mendukung ketahanan gizi keluarga. Hal ini sejalan dengan

Godbert et al. (2019); Wulandari & Arief (2022) yang menyatakan bahwa telur merupakan sumber protein hewani bernilai biologis tinggi, mudah dicerna, dan relatif terjangkau. Diskusi yang muncul menegaskan bahwa pemahaman gizi ini relevan dengan upaya pencegahan stunting yang sedang digalakkan pemerintah.

Materi kedua mengenai potensi usaha ayam petelur menekankan bahwa usaha ini dapat menjadi alternatif wirausaha yang berkelanjutan bagi pemuda desa. Menurut Silondae et al. (2022); Widiati et al. (2017) usaha ayam petelur skala kecil terbukti mampu memberikan tambahan pendapatan rumah tangga serta mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Dalam sesi ini, peserta terlihat aktif bertanya tentang estimasi modal awal, tingkat keuntungan, serta risiko yang mungkin dihadapi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian Materi

Selanjutnya, materi mengenai prinsip dasar manajemen pemeliharaan ayam petelur disampaikan dengan pendekatan teori dan praktik. Peserta diperkenalkan pada aspek teknis seperti pemilihan bibit unggul, pengelolaan kandang, pemberian pakan yang tepat, dan praktik biosekuriti sederhana. Hal ini sesuai dengan temuan yang menegaskan bahwa keberhasilan usaha ayam petelur sangat ditentukan oleh manajemen kandang Staaveren et al. (2018), kualitas pakan Edwards & Hemsworth (2021), serta penerapan biosekuriti Mirwandhono et al. (2023) untuk mencegah penyakit. Respon peserta sangat positif; mereka tertarik pada metode praktis yang disampaikan dan menilai bahwa informasi ini mudah diaplikasikan dalam kondisi lokal mereka. Beberapa peserta bahkan menuliskan catatan secara detail agar dapat dipraktikkan setelah kegiatan.

Materi mengenai strategi pemasaran hasil produksi mendapat perhatian khusus dari peserta karena dianggap penting bagi keberlanjutan usaha. Sejalan dengan Untari (2024) keberhasilan usaha peternakan rakyat tidak hanya ditentukan aspek teknis, tetapi juga kemampuan mengakses pasar secara efisien. Diskusi berkembang pada strategi penjualan telur di tingkat lokal,

membangun jejaring konsumen tetap, serta peluang kerja sama dengan pengepul atau koperasi. Peserta menilai bahwa pemahaman pemasaran membuka wawasan baru, sehingga mereka melihat usaha ayam petelur tidak hanya dari sisi produksi, tetapi juga sebagai peluang ekonomi nyata.

b. Tahapan Demonstrasi/Praktik Langsung

Kegiatan demonstrasi budidaya ayam petelur dilaksanakan menggunakan 20 ekor ayam Isa Brown berusia 17 minggu yang ditempatkan pada dua unit kandang baterai. Peserta dilatih memahami sekaligus mempraktikkan aspek teknis pemeliharaan, dimulai dari pemberian pakan. Pakan yang digunakan berupa konsentrat komersial yang dicampur dengan bahan lokal, yaitu jagung giling dan dedak. Kebutuhan pakan dihitung berdasarkan konsumsi rata-rata 110 gram per ekor per hari (Adegbenro et al., 2020).

Dengan periode praktik 14 hari, total pakan yang diperlukan mencapai 30,8 kilogram, terdiri atas 18,5 kilogram konsentrat, 9,3 kilogram jagung giling, dan 3,0 kilogram dedak. Jika dibagi per hari, kebutuhan pakan sekitar 2,2 kilogram, dengan rincian 1,32 kilogram konsentrat, 0,66 kilogram jagung giling, dan 0,22 kilogram dedak. Menurut Purnamasari et al. (2022) kombinasi konsentrat dengan bahan pakan lokal mampu menekan biaya produksi sekaligus tetap memenuhi kebutuhan nutrisi ayam, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pencampuran Pakan dan Pemberian Pakan

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian air minum, di mana peserta diperkenalkan pada sistem tempat minum otomatis yang sudah terpasang pada kandang baterai. Peserta diajarkan untuk mengecek ketersediaan dan kebersihan air setiap hari, karena air minum yang kotor dapat menjadi media penyakit. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitra et al. (2020) yang menegaskan bahwa ketersediaan air bersih *ad libitum* merupakan salah satu faktor penentu produktivitas ayam petelur. Respon peserta terhadap tahapan ini cukup positif; mereka mengakui pentingnya menjaga kebersihan air minum sebagai langkah sederhana mencegah gangguan kesehatan pada ayam.

Selanjutnya adalah kegiatan pengelolaan kotoran ternak. Peserta mempraktikkan cara mengganti dan membersihkan kotoran ayam yang tertampung di bawah kandang baterai. Aktivitas ini bertujuan menjaga kebersihan kandang, mengurangi bau, serta menekan potensi berkembangnya bibit penyakit. Kebersihan kandang dan pengelolaan limbah merupakan bagian dari biosekuriti yang menentukan keberhasilan pemeliharaan ayam (Mohammed, 2024). Kegiatan penutup yang dilakukan adalah praktik biosekuriti sederhana yang dipadukan dengan kegiatan pemeliharaan, misalnya penggunaan alas kaki bersih, mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan ayam, serta menyemprot kandang dengan desinfektan ringan. Menurut Sandriya et al. (2023), penerapan biosekuriti sejak awal sangat penting untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit unggas. Mitra Karang Taruna sangat antusias dan memberikan respons positif terhadap kegiatan demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan di antara anggota Karang Taruna.

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan, tim PKM memberikan arahan teknis bagi mitra Karang Taruna *Lais Manekat* mengenai praktik budidaya ayam petelur. Kegiatan ini meliputi penanganan ayam, pemberian pakan, hingga pencatatan produksi telur. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta sudah mampu memberikan dan menakar pakan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan ayam serta mulai melakukan pencatatan produksi telur harian. Menurut Bishoftu (2020) keterampilan pencatatan produksi merupakan komponen penting dalam manajemen usaha peternakan karena membantu peternak menilai performa usaha secara objektif dan konsisten.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan sejak minggu kedua setelah penyuluhan dan demonstrasi, dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya berupa pre-test dan post-test pengetahuan, serta rubrik penilaian keterampilan praktik. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada semua aspek, di mana rata-rata nilai pre-test peserta hanya 46% meningkat menjadi 84% pada post-test, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Mitra berdasarkan Pre Test dan Post Test

Aspek Pengetahuan	Jumlah Soal	Skor Rata-Rata Pre Test	Skor Rata-Rata Post test
Pemilihan Bibit	5	48	82
Manajemen Kandang	7	45	85
Pakan dan Nutrisi	7	52	88
Kesehatan dan Pemasaran	6	40	80
Rata-Rata Keseluruhan	25	46	84

Keterampilan praktik peserta juga dinilai menggunakan rubrik enam indikator dengan skor 0–3. Hasilnya memperlihatkan adanya peningkatan dari kategori rendah (total skor 6–10) menjadi kategori tinggi (total skor 14–18). Peningkatan paling signifikan terlihat pada indikator pemberian pakan dan pencatatan produksi, di mana peserta mampu menakar pakan sesuai kebutuhan ayam serta mencatat hasil produksi harian secara mandiri, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Praktik Mitra

Indikator Keterampilan	Skor Rata-Rata Pre Test	Skor Rata-Rata Post test
Persiapan Kandang	1	2
Pemberian Pakan	1	3
Kebersihan Kandang	1	2
Penanganan Ternak	1	2
Pencatatan Produksi	0	3
Pencegahan Penyakit	2	3
Total Skor (Maks 18)	6-10 (Kategori Rendah)	14-18 (Kategori Tinggi)

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, monitoring juga menunjukkan hasil nyata berupa perkembangan produksi telur. Pada minggu kedua, ayam mulai bertelur dengan jumlah awal 10 butir, kemudian meningkat menjadi 13 butir pada hari kedua, dan mencapai 17 butir pada hari kelima, selanjutnya meningkat menjadi 19 butir pada hari ke tujuh. Data ini menunjukkan adanya perbaikan manajemen pemeliharaan yang dilakukan peserta, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Telur Minggu Kedua Setelah Kegiatan

Hari Ke	Jumlah Telur (butir)	Keterangan Perkembangan
14	10	Awal Bertelur
16	13	Produksi Meningkat
19	17	Produksi Meningkat
21	19	Stabil di level produksi optimal

Selain menghasilkan telur, peserta juga memanfaatkan kotoran ayam sebagai media tanam sayuran. Pemanfaatan ini menjadi nilai tambah program karena tidak hanya meningkatkan ketersediaan protein hewani, tetapi juga mendorong terciptanya sistem pertanian terpadu yang ramah lingkungan. Menurut Rahayu et al. (2023); Yulianingsih (2018), kotoran ayam mengandung unsur hara yang baik sehingga efektif digunakan sebagai pupuk organik bagi pertumbuhan tanaman. Peningkatan produksi telur serta pemanfaatan limbah ternak menjadi indikator keberhasilan program dalam mendorong adopsi teknologi peternakan sederhana yang aplikatif dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada Karang Taruna *Lais Manekat* berhasil meningkatkan kapasitas mitra, ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan dari 46% menjadi 84% serta keterampilan teknis dari kategori rendah ke tinggi. Peserta mampu menakar pakan, mencatat produksi, dan memanfaatkan limbah kotoran ayam sebagai pupuk organik. Produksi telur juga meningkat dari 12 butir pada awal pengamatan menjadi 19 butir pada hari kelima, menandakan keterampilan yang diperoleh berdampak langsung pada produktivitas. Dampak kegiatan ini tidak hanya menambah ketersediaan protein hewani, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan keluarga dan pemanfaatan limbah ramah lingkungan. Ke depan, Karang Taruna berpotensi mengembangkan usaha kecil berbasis ayam petelur, dengan dukungan pendampingan lanjutan, fasilitasi sarana, pembinaan pemasaran, serta penelitian terapan terkait pakan lokal dan pemanfaatan limbah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Karang Taruna *Lais Manekat* selaku mitra kegiatan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adegbenro, M., Ajidara, A. S., Modupe, S. G., & Onibi, G. E. (2020). Performance and egg qualities of isa-brown layers fed different quantities of feed at varying feeding frequencies. *Turkish Journal of Agriculture-Food Science and Technology*, 8(4), 864–872.
- Aditya, D. (2019). *Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Pemuda Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Aeni, N. U. N., Septian, E., & Rupiarsieh, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Komunitas: Program Pengembangan Masyarakat Wirausaha Muda Mandiri Berdikari. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(2), 152–165.
- Bishoftu, E. (2020). Dairy farm record keeping with emphasis on its importance, methods, types, and status in some countries. *International Journal of Research*, 8(4), 16–25.
- de Melo Barros, D., de Moura, D. F., do Monte, Z. S., de Lima Silva, K. G., da Silva Ribeiro, A. N., Rocha, T. A., Pimentel, P. R. G., Silva, J. T. A., Melo, N. S., & de Oliveira Ferreira, S. A. (2024). Caracterização e benefícios do consumo de ovos para a saúde humana. *Brazilian Journal of Health Review*, 7(1), 3919–3930.
- Edwards, L. E., & Hemsworth, P. H. (2021). The impact of management, husbandry and stockperson decisions on the welfare of laying hens in Australia. *Animal Production Science*, 61(10), 944–967.
- Fibriani, S., & Krismiratsih, F. (2025). Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Usaha Pertanian di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 4(1), 8–15.
- Fitra, D., Ulupi, N., Arief, I. I., Mutia, R., Abdullah, L., Sadarman, S., Pasaribu, A., & Basir, G. A. (2020). Kinerja Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur yang Diberi Minum Air Gambut dan Air Non Gambut. *Jurnal Agripet*, 20(2), 203–209.
- Mayasari, N., Firmansyah, I., Ismiraj, M. R., & Wulansari, A. (2025). Peningkatan Kesadaran Ketahanan Pangan Melalui Implementasi Urban farming pada Siswa SD Negeri Mekarsari, Jatinangor. *Farmers: Journal of Community Services*, 6(2), 143–148.
- Mirwandhono, R. E., Miranti, A., & Aulia, F. D. (2023). The Effect of Biosecurity Implementation on Mortality in Layer Chicken Farming. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1286(1), 12004.
- Mohammed, A. N. (2024). Biosecurity compliance and its applications in poultry production sectors. *JWPR*, 14, (3) 324–330.
- Muharam, A. F., Hafiyudin, I., Pamungkas, P. K., Mahendra, S., & Ali, H. (2024). Peran Karang Taruna dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Lingkup Desa: Studi Kasus Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(1), 167–174.
- Najmudin, M., & Sunyoto, D. (2025). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Umkm Berbasis Potensi Lokal Di Desa Sendangadi, Mlati, Sleman. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(11), 2311–2318.
- Priyadi, S. P., Soelistijono, R., Haryuni, H., Wibowo, M. T., & Sholkhan, A. (2025). Pemberdayaan Pemuda Desa Melalui Bioekonomi Pertanian: Strategi Pembangunan Kemandirian Dan Ketahanan Pangan Lokal. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 786–793.
- Purnamasari, D. K., Syamsuhaidi, S., Sumiati, S., & Alfian, G. M. A. (2022).

- Productivity and Feed of Laying Hens by Efficient Use of Concentrates: Ayam ras Petelur. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Indonesia (JITPI) Indonesian Journal of Animal Science and Technology*, 8(2), 112–119.
- Rahayu, R. N., Rohyani, I. S., Ernawati, E., Isrowati, I., & Savira, D. (2023). Pemanfaatan Kotoran Ayam Sebagai Pupuk Organik Padat Untuk Peningkatan Kualitas Tanaman di SMA Negeri 1 Gunung Sari. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(3), 262–266.
- Réhault-Godbert, S., Guyot, N., & Nys, Y. (2019). The golden egg: nutritional value, bioactivities, and emerging benefits for human health. *Nutrients*, 11(3), 684.
- Rukmana, F. V. C., Lestari, N., Saqinnah, N., & Dewi, I. (2025). Analisis Faktor Harga, Kualitas, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pembelian Telur Ayam Ras: Kajian Literatur. *KONTAN: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 1-9.
- Sabat, D., Setyani, N. M. P., Sol'uf, M. M., Mulik, S. E., Ndun, A. N., Nguru, D. A., Padu, H. U., & Nifu, S. E. (2024). Budidaya Maggot Bsf Sebagai Pakan Unggas Dan Potensi Pemasaran Pada Karang Taruna Desa Ponain. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1665–1673.
- Sandriya, A., Sujoko, H., Wibowo, S., Silitonga, L., Yuanita, I., & Aritonang, N. (2023). Tingkat Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Ayam Broiler di Kota Palangka Raya. *Buletin Veteriner Udayana Volume*, 15(5), 905–914.
- Sawitri, E., & Mayulu, H. (2024). Combatting stunting: The vital role of animal protein in early childhood nutrition. *Bioactive Compounds in Health and Disease-Online ISSN: 2574-0334; Print ISSN: 2769-2426*, 7(9), 444–456.
- Setyani, N. M. P., Pradana, I. P. Y. B., Sabat, D. M., & Ruliati, L. P. (2025). Pelatihan Budidaya Maggot Black Soldier Fly Menggunakan Limbah Pertanian Kepada Karang Taruna Desa Ponain. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 153–159.
- Silondae, H., Muzayyanah, M. A. U., Sulastri, E., & Guntoro, B. (2022). The Role of Household-Scale Local Chicken Farms in Providing Family Food in Minahasa Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1105(1), 12009.
- Soliha, I. A., Rahman, A., Wahyudi, M., Robbaniyah, A., & Wahyuni, S. (2024). Penguatan Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jangur Melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 49-62.
- Untari, D. W. (2024). Kecakapan Akses Pasar Petani Berbasis Komunitas di Pedesaan Kawasan Pantai Yogyakarta. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 298–312.
- Van Staaveren, N., Decina, C., Baes, C. F., Widowski, T. M., Berke, O., & Harlander-Matauschek, A. (2018). A description of laying hen husbandry and management practices in Canada. *Animals*, 8(7), 114.
- Widiati, R., Nurtini, S., Syahlani, S. P., & Ariyadi, B. (2017). Investment Analysis For Small Scale Layer Chicken Business (Case Study in Triwidadi Village Pajangan Sub District Bantul Yogyakarta). *Buletin Peternakan*, 41(4), 495–504.
- Wulandari, Z., & Arief, I. I. (2022). Tepung telur ayam: nilai gizi, sifat fungsional dan manfaat. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 10(2), 62–68.
- Yulianingsih, R. R. (2018). Pengaruh Pupuk Kandang Kotoran Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tomat (*Lycopersicum esculentum*. Mill). *Piper*, 14(26), 313-320.